

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi laut merupakan suatu hal yang sangat mutlak bagi Indonesia mengingat luas wilayah laut yang dimiliki menghubungkan pulau-pulau dalam wilayah Kesatuan Republik Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah penghuni daerah pantai dan pesisir sepanjang lebih dari 1500 pulau-pulau. Kondisi ini menyebabkan sarana transportasi laut sangat diperlukan sebagai sarana mobilitas orang dan barang sepanjang pantai, pesisir serta antar pulau-pulau kecil dalam rangka pemberdayaan potensi daerah serta distribusi bahan pokok dan hasil-hasil pertanian serta pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Untuk mendukung sarana transportasi laut tersebut diperlukan prasarana berupa pelabuhan. Pelabuhan merupakan gerbang alternatif lalu lintas penumpang dan barang untuk melayani kegiatan penyebrangan baik nasional maupun internasional. Selain itu Pelabuhan juga merupakan daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga di mana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang laut dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama.

Pelabuhan Tegal merupakan Pelabuhan Nasional (pelabuhan Utama Tersier) terletak di Pantai Utara Jawa Tengah diapit oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang di sebelah Timur dan Pelabuhan Cirebon di sebelah Barat.

Daerah sekitar Pelabuhan Tegal antara lain kabupaten Tegal, Pemalang, Brebes, Slawi merupakan daerah industri dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, seperti industri mesin dan logam dasar, aneka industri, industri kecil dan industri kerajinan, termasuk industri kayu. Kebutuhan bahan kayu dipasok dari Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah melalui Pelabuhan Tegal.

Hasil-hasil industri selain untuk konsumsi dalam negeri juga untuk ekspor, yang memiliki pangsa yang cukup besar adalah kayu olahan, sapu, air mineral dan teh. Negara tujuan ekspor antara lain Singapura, Amerika, Jepang, Australia, Korea dan Rusia yang melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan Tanjung Priuk Jakarta. Adapun komoditi ekspor tersebut, beberapa tahun terakhir tidak melalui Pelabuhan Tegal, hal ini disebabkan fasilitas pelabuhan yang kurang mendukung.

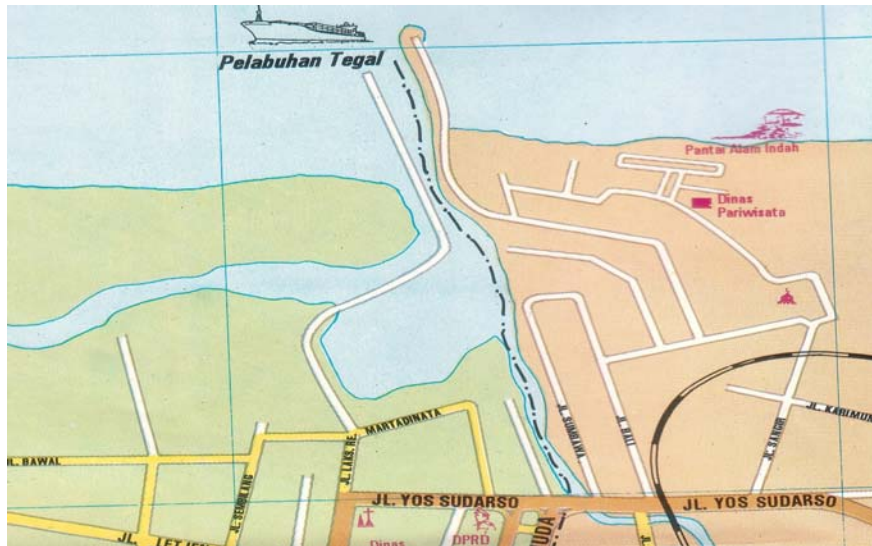
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dilaksanakan pengembangan dermaga kapal barang di Pelabuhan Tegal adalah :

1. Mengalihkan kegiatan bongkar muat barang yang selama ini kegiatan bongkar muatnya dilakukan melalui Pelabuhan Tanjung emas dan Pelabuhan Tanjung Priok.
2. Untuk meningkatkan sistem prasarana yang ada khususnya pelabuhan laut akibat adanya perkembangan nasional yang terjadi akhir-akhir ini seperti pelaksanaan otonomi daerah dan rencana penerapan perdagangan bebas (AFTA, APEC).

1.3 LOKASI PERENCANAAN PEKERJAAN

Pelabuhan Tegal terletak di Pantai Utara Jawa Tengah yang terletak pada Desa Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, dan letak geografis pada koordinat 1090 12' 00" BT dan 060 51' 00" LS yang diapit oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang di sebelah Timur dan Pelabuhan Cirebon di sebelah Barat. Lokasi proyek ditunjukkan pada peta berikut ini :



Gambar 1.1. Lokasi Pelabuhan Tegal



Gambar 1.2 Lokasi Perencanaan Dermaga Kapal Barang Tegal

Ruang Lingkup pekerjaan mencakup analisa perencanaan dermaga kapal barang khusus untuk kapal-kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat barang beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya sehingga dapat memperlancar kegiatan bongkar muat.

1.4 PEMBATASAN MASALAH

Permasalahan yang akan dibahas dalam perencanaan dermaga kapal barang ini meliputi :

- Perencanaan dermaga kapal barang
- Rencana Anggaran Biaya (RAB) beserta rencana kerja dan Syarat-Syarat Konstruksi (RKS)
- Gambar Perencanaan

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab. Adapun isi dari tiap-tiap bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai tinjauan umum, maksud dan tujuan pengembangan dermaga kapal barang, lokasi perencanaan dan ruang lingkup pekerjaan, pembatasan masalah, serta sistematika penulisan laporan akhir ini.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang pengenalan fasilitas pelabuhan, rumus-rumus yang dipergunakan, peraturan-peraturan maupun standar-standar yang diperlukan baik dalam tahap perencanaan maupun perhitungan konstruksi.

BAB III : METODOLOGI

Bab ini berisi tentang metode-metode yang dipakai mulai dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap perencanaan *lay out*, tahap

perencanaan bangunan dan tahap gambar konstruksi dermaga.

BAB IV : PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh diolah dan dianalisis menjadi data yang siap pakai untuk keperluan perencanaan dan perhitungan konstruksi dermaga.

BAB V : PERENCANAAN KONSTRUKSI DERMAGA

Dalam bab ini dilakukan perencanaan dan perhitungan konstruksi dermaga beserta fasilitas pendukungnya, sehingga di dapat desain yang baik yang sesuai dengan kekuatan dan umur yang direncanakan

BAB VI : RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT

Bab ini berisi persyaratan teknis dan non teknis yang terkait dengan pekerjaan pengembangan dermaga barang tersebut

BAB VII : RENCANA ANGGARAN BIAYA

Bab ini diuraikan besarnya volume pekerjaan, analisa satuan pekerjaan dan rencana anggaran biaya yang diperlukan dalam merealisasikan usulan pengembangan dermaga yang diambil

BAB VIII : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil-hasil perhitungan dan perencanaan dermaga barang.

